

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah pembangunan merupakan suatu masalah yang sangat luas dan kompleks. Rumitnya permasalahan pembangunan tersebut terjadi karena pada hakikatnya pembangunan merupakan usaha pembaharuan secara terus menerus untuk kesejahteraan masyarakat dengan berorientasi pada masa yang akan datang. Apalagi di era globalisasi yang membuat batas antar negara terlihat kabur, ditambah mudahnya arus komunikasi serta teknologi yang semakin pesat dan modern sehingga mempercepat transformasi budaya. Fenomena ini bisa jadi membawa dampak buruk bagi kehidupan sosiokultural, yakni terperangkapnya manusia ke dalam suatu sistem yang mengakibatkan terjadinya suatu kecenderungan terhadap materialistik, rasionalistik, dan sekularistik.<sup>1</sup>

Usaha yang dilakukan untuk mengendalikan dari dampak buruk tersebut, tentunya dikembalikan pada kemampuan manusia sebagai khalifah di bumi dalam merencanakan, menata, mengatur, dan mengolah alam beserta isinya. Bertitik tolak dari hal tersebut Al-Qur'an (*Ar-Ra'd* ayat 11) yang artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka".<sup>2</sup> Sebenarnya telah mengamanatkan kepada setiap manusia agar berusaha merubah nasibnya, karena Allah tidak akan merubah nasib mereka tanpa adanya sebuah usaha untuk merubahnya. Artinya,

---

<sup>1</sup> Nasrudin Harahap,cs.(Ed), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta:DPD Golkar Tk.I Provinsi DIY,1992.hal.251

<sup>2</sup> Al-Qu'anulkariim Muhsaf Aminah, Jakarta PT. Insan Media Pustaka 2012.hal.250

umat manusia dengan segala potensi yang dimiliki diwajibkan untuk berkreasi dan berinovasi mengolah sumber daya alam sehingga bermanfaat bagi kehidupannya.

Pada dasarnya sasaran pembangunan adalah masyarakat dalam arti keseluruhan, serta masalah-masalah sistem atau struktur yang melingkupinya. Subjek dan objek pembangunan adalah masyarakat itu sendiri atau dapat diartikan pembangunan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Oleh karena itu, masyarakat harus sadar terhadap hal ini sehingga besemangat untuk gotong royong demi terwujudnya masyarakat yang *“baldatun thayyibatun wa robbun ghofur”* negeri yang subur, makmur dan aman.

Pembangunan bukan hanya sekadar penyadaran saja, tetapi perlu juga pelembagaan dari keseluruhan program pembangunan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan. Pembangunan membutuhkan personil tangguh dalam seluruh sektor kehidupan dengan spirit moral serta memiliki etos kerja tinggi sehingga mampu mengatur sistem dan menjadi pelopor dalam mengadakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pembangunan seharusnya direncanakan dengan matang sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan optimal.

Keberhasilan pembangunan tentunya tidak terlepas dari peran media yang tepat untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi pembangunan kepada masyarakat. Radio merupakan salah satu media komunikasi elektronik yang dapat membantu proses pembangunan karena merupakan perangkat yang paling potensial daya capainya dan dapat memberikan dampak di berbagai aspek

---

<sup>3</sup> Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan; Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996.hal.,115

kehidupan dalam rangka perubahan masyarakat. Radio merupakan media komunikasi satu arah, namun pesatnya teknologi dan mudahnya arus komunikasi sangat membantu radio sehingga dapat merubahnya menjadi media dua arah dan bersifat simultan. Jadi tidaklah heran jika sekarang pemirsa dapat berinteraksi melalui telepon atau dengan inovasi terbaru mobile phone (HP), meski terbentur oleh jarak, ruang dan waktu yang berbeda.

Hadirnya Radio Mora FM Bandung membawa angin segar khususnya bagi masyarakat yang haus akan berbagai macam informasi yang tersebar di seluruh wilayah kota Bandung karena memang Radio Mora ini satu-satunya Radio Penegak Hukum & Keadilan (*The Law and Justice Station*). Saluran radio publik lokal di Jawa Barat ini, merupakan media yang tepat sebagai pendukung aktivitas pembangunan di Kota Bandung, apalagi dengan adanya program dialog interaktif “MOTIF” atau “MORA INTERAKTIF” dan Siaran Keagamaan Islam di Radio Mora yang memungkinkan adanya umpan balik (*feed back*) tersebut dijadikan sebagai langkah awal dalam mendiagnosa sekaligus mencari dan merumuskan permasalahan pembangunan. Di dalam forum dialog interaktif “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam, masyarakat secara leluasa dapat berpartisipasi aktif dengan cara berpendapat ataupun menanyakan informasi seputar kegiatan pembangunan di Desa Pasirlangu baik dalam persoalan hukum dan keagamaan. Aspirasi tersebut akan ditanggapi secara langsung oleh Pakarnya selaku Ustadz atau narasumber.

Radio Mora memiliki banyak program siaran, salah satu dari program tersebut adalah program Motif dan Keagamaan Islam, Motif (Mora Interaktif),

dalam program ini masyarakat bisa berdialog secara aktif untuk menyampaikan keluhan dan kekecewaan terhadap kebijakan pemerintah. Adapun siraman rohani keagamaan Islam yang di siarkan di Radio Mora. Masyarakat dapat berinteraksi langsung (dialog) kepada narasumber berupa pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap ada yang di sampaikan dan atau meminta pendapat tentang sesuatu termasuk meminta penjelasan tentang dalil sesuatu yang berlandaskani Al-Qur'an dan Hadits, dan radio Mora juga berfungsi memberikan Informasi terkini, sehingga masyarakat tidak mengalami ketertinggalan informasi. Tujuan dari program motif itu sendiri agar masyarakat lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah dan lebih cerdas menghadapi kehidupan di dunia ini, dengan tujuan tersebut apakah telah mencapai target atau belum? Dan apakah masyarakat menanggapi program siaran ini secara positif atau negatif? Maka untuk mengetahui jawaban yang pasti diperlukan penelitian. Program siaran Motif dan keagamaan Islam di radio Mora diharapkan agar masyarakat atau pendengar merasakan *positive effect* sehingga merasa di berikan motivasi dan pencerahan terutama dalam bidang agama. Fenomena ini menarik perhatian sehingga menjadi latar belakang dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *Tanggapan Masyarakat Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Terhadap Program Siaran "MOTIF" dan Siaran Keagamaan Islam Radio Mora*.

## **B. Perumusan Masalah**

Penelitian ini penulis fokuskan masalah pada yang lebih luas: *Bagaimana Tanggapan Masyarakat Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Terhadap Program Siaran "MOTIF" dan Siaran Keagamaan Islam di Radio Mora*.

Penelitian ini dengan secara rinci terfokus pada pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa isi dari siaran program “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam?
2. Apa tujuan diselenggarakannya program “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua terhadap program siaran “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam Radio Mora?
4. Apa saja bukti keberhasilan program siaran “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam Radio Mora terhadap wawasan masyarakat dalam bidang hukum negara dan hukum Islam?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui isi dari siaran program “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam.
2. Mengetahui tujuan diselenggarakannya program “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam.
3. Mengetahui Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua terhadap program siaran “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam Radio Mora.
4. Mengetahui keberhasilan program siaran “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam Radio Mora terhadap wawasan masyarakat dalam bidang hukum dan hukum Islam.

Adapun manfaat Penelitian ini diharapkan dapat berguna, secara teoritik dan secara praktis. *Pertama*, secara teoritik penelitian ini dapat digunakan untuk

menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan keilmuan dalam bidang pembangunan. *Kedua*, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan guna memilih media komunikasi pembangunan yang tepat untuk mengkomunikasikan informasi pembangunan kepada masyarakat dengan kondisi dan situasi yang serupa pada daerah yang berbeda.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam bagian ini akan dipaparkan kajian atau penelitian yang mempunyai relevansi baik secara prespektif, topik, maupun metodologi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Kajian ini menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti dan memperjelas posisi yang akan dicapai oleh penelitian ini.

Dalam penelitian yang relevan akan dipaparkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Azis (dalam Bungin) mengemukakan, kajian pustaka dimaksudkan untuk menelaah dan menelusuri studi-studi atau penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang hendak diteliti. Kajian pustaka bermanfaat untuk memberikan pemahaman banding antara fenomena yang hendak diteliti dengan hasil terdahulu yang sama atau serupa.<sup>4</sup> Dalam kajian pustaka ini penulis mengangkat empat hasil penelitian terdahulu sebagai bahan bandingan dalam mengarahkan dan memfokuskan penelitian yang dilakukan, yaitu:

*Pertama*, Alman Nurjaman, Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Komunikasi Universitas Islam Bandung, tahun 2012 dengan judul

---

<sup>4</sup> Bungin, Burhan, 2006, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

*Strategi Pengelolaan Radio Mora FM Sebagai Radio Penegakan Hukum dan Keadilan di Kota Bandung, (Studi Deskriptif dengan data Kualitatif pada PT. Mora Parna Karsa Mengenai Strategi Pengelolaan Radio Mola Sebagai Penegak Hukum dan Keadilan.* Skripsi tersebut memuat penelitian tentang strategi pengelolaan yang ada di Radio Mora. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan pengelolaan Radio Mora yaitu dai adanya perencanaan yang baik, ditujukan untuk memfokuskan usaha, mengembangkan sudut pandang berjangka waktu panjang, meminimalisir kegagalan, mengurangi konflik, dan memperlancar kerja sama dengan pihak lain baik pengiklan maupun pendengar.

*Kedua, Soip, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2003 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan ( Studi Kasus Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Sleman Yogyakarta).* Skripsi tersebut memuat penelitian tentang oprasional masyarakat kaitannya dengan keikutsertaan mereka sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan secara langsung dalam konteks lingkungan sosial, tanpa menggunakan media massa sebagai media komunikasi pembangunan. Hasil penelitian ini mengungkapkan, masyarakat sebagai lini bawah memiliki andil yang besar dalam pembangunan dengan cara mengoptimalisasikan tenaga dan pikiran guna membangun desa secara swadaya.

*Ketiga, Hapid, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2005 dengan judul Pola Komunikasi Acara “Embun Pagi” Stasiun Televisi Indosiar (Studi Tentang Materi dan Metode Dakwah).* Skripsi tersebut memuat penelitian tentang pola komunikasi melalui media Televisi. Penelitian ini pada intinya meneliti tentang efektifitas penyaluran pesan melalui televisi. Hasil penelitian ini menyebutkan, pola komunikasi lewat media televisi dengan format program dialog



interaktif dirasa cukup efektif untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan kepada komunikan (pemirsa).

*Keempat*, Alex Sobur, MIMBAR Jurnal Sosial dan Pembangunan Tahun 2001 dengan judul “*Dakwah Alternatif di Era Global: Suatu Pendekatan Perubahan Sosial*”. Dakwah tidak lagi dipahami hanya sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam secara lisan, tetapi juga da’wah bil-qalam, lisan, bahkan dengan da’wah bil-hal. Dalam pemahaman yang mutakhir, dakwah dapat meliputi segala bentuk kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan kemasyarakatan dan pembangunan. Islam adalah agama dakwah, karena kebenaran yang terkandung dalam Islam, menurut kodratnya harus tersiar dan harus dapat dihadirkan secara bersahabat. Ini penting, sebab upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan harus mampu menawarkan alternatif dalam membangun dinamika masa depan ummat, yaitu melalui cara dan strategi yang lentur, kreatif, dan bijak.

Dari 4 hasil penelitian tersebut diatas, tergambar bahwa penelitian yang sudah penulis lakukan sangat berbeda dengan yang telah ada, terutama: judul, tempat penelitian, tujuan dan hasil penelitian, ini menunjukkan bahwa skripsi ini *original*.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan landasan teori yang penulis jadikan sebagai dasar atau titik tolak pemikiran dalam melakukan penelitian ini, yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah QS. Al- Mujadalah: 11

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan.”



Ayat tersebut menjelaskan begitu pentingnya ilmu untuk bekal hidup,

Sabda Nabi Saw:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُثْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»

*Sebaik-baiknya di antara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya (mengajarkannya)<sup>5</sup>*

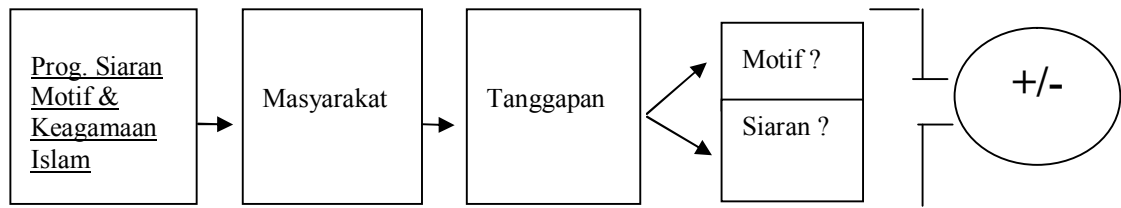
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا»

*Dari Anas bin Malik bahwa Nabi mengatakan: Mudahkanlah dan jangan engkau persulit orang lain dan berilah kabar gembira pada mereka, jangan membuat sedih. (HR. Bukhari)<sup>6</sup>*

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, tidak dapat berdiri sendiri, maka dari itu Islam mengajarkan manusia untuk bergotong royong, dalam hadits ini nabi mewasiatkan kepada manusia untuk saling memudahkan apabila terdapat kesulitan diantaranya. Dalam penelitian ini salah satu masyarakat merealisasikan sebuah program yang dapat memudahkan masyarakat lainnya untuk mendapatkan informasi dalam bentuk program siaran radio, yang bertema “Mora Interaktif”, dengan diberikannya ruang untuk berdialog dengan komunikator ini akan menghasilkan sebuah respon atau tanggapan dari masyarakat yang tentu saja untuk membangun masyarakatnya itu sendiri, dengan skema sebagai berikut:

<sup>5</sup> Sunan Abu Dawud, Juz II, Hlm. 70, dalam Al-Maktabah Al-Syamilah

<sup>6</sup> Muhammad bin Salih alUsmain, *Syarah Sahih Bukhari*, Kairo: Maktabah al Islamiyah.hal.210



Menurut Kartono (1990) tanggapan ialah gambaran ingatan dan pengamatan, dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau seseorang menghadapi rangsangan tertentu. Respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.<sup>7</sup>

Maka respon ini sangat berpengaruh bagi kesuksesan dari sebuah program siaran, karena dengan di realisasikannya acara ini untuk menarik respon masyarakat agar lebih berani untuk mengungkapkan pendapat demi membangun desanya.

Quebral dalam Nasution<sup>8</sup> mengemukakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan pembangunan suatu negara. Tujuan komunikasi pembangunan adalah menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Hal ini dimaksudkan untuk menuju perubahan kehidupan yang lebih baik.

<sup>7</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Mandar Maju, 1990.hal.52

<sup>8</sup> Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pem.....*, hal.,128

Pada dasarnya komunikasi pembangunan dilakukan melalui berbagai macam media/saluran. Sama halnya dengan komunikasi pada umumnya, media/saluran komunikasi pembangunan menurut Rachmadi (1995): *pertama*, saluran impersonal; misal: radio, televisi, film, dan surat kabar. *Kedua*: saluran Interpersonal; misal: tokoh masyarakat, petugas lapangan, pejabat pemerintah, family, tetangga, dan kerabat. *Ketiga*, saluran tradisional; misal: pertunjukan rakyat, wayang kulit, lundruk, sandiwara.<sup>9</sup>

Keefektifan ketiga media tersebut sangat bergantung pada situasi dan kondisi medan. Ketiganya sangatlah dibutuhkan untuk membuat suatu program pembangunan menjadi efektif dan optimal yang menjamin adanya interaksi untuk mempromosikan pembangunan.<sup>10</sup>

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan data kualitatif, ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya,

---

<sup>9</sup> F.Rachmadi dalam *Jurnal 7&8 Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1995.hal,25

<sup>10</sup> Zulkarimein Nasution, *komunikasi Pem.....* hal.,205

<sup>11</sup> LEXY J. MOLEONG. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya/2009.hal. 155

menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab secara sepihak yang sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu; Bapak Erwin pemadi dan Ust. Asep yang merupakan narasumber dalam program dialog interaktif “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam. Monang Saragih, S.H selaku direktur Radio Mora FM dan beberapa masyarakat.

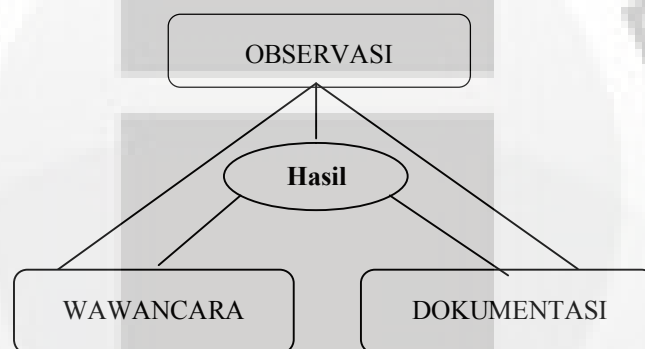
b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sulit diperoleh dengan menggunakan metode di atas. Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dsb. Data yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan program Siaran “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam yang dicari di Mora Bandung.

c. Observasi

Observasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat dengan sistematik fenomena yang diselidiki.

Metode observasi yang digunakan adalah (metode observasi non-partisipasi), di mana observer tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang diobservasi.<sup>12</sup> Di dalam penelitian ini akan diadakan observasi kaitannya dengan fungsi Siaran “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam sebagai media komunikasi pembangunan sekaligus bagaimana realisasi fungsi program Siaran “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam dalam pembangunan di Kota Bandung. Observasi ini dilakukan untuk menguatkan dan mencari data yang diperlukan serta mengetahui kegiatan yang dilaksanakan.



## 2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong: 1992).

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992. hal. 35

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah tim management radio Mora, Narasumber, dan Masyarakat Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua, namun tidak semua masyarakat Desa Pasirlangu, tetapi hanya yang mendengar siaran Motif dan Keagamaan Islam saja.

Untuk itu peneliti menggunakan sistem sample dengan *purposif sampling*, dimana peneliti mengambil sampel sesuai pertimbangan tertentu sehingga sampel tidak diambil secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti baik dari tim management, narasumber program siaran “MOTIF” dan narasumber Siaran Keagamaan Islam, dan pendengar pada Masyarakat Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua .

### **3. Analisa Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, hasil dari wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong:2009). Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dari lapangan. Adapun langkah-langkah analisa data dilaksanakan dengan cara: *pertama*, reduksi data, *kedua*, “display” data, *ketiga*, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

#### **a. Reduksi data**

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis / diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak secepatnya dianalisis sejak mulanya. Laporan-

laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagian bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila di perlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan isi apa isi dari siaran program “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam, apa tujuan diselenggarakannya program “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam, bagaimana tanggapan masyarakat Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua terhadap program siaran “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam Radio Mora, dan apa saja bukti keberhasilan program siaran “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam Radio Mora terhadap wawasan masyarakat dalam bidang pendidikan dan bidang fiqih.

b. Display data

Data yang berumpuk-umpuk, laporan-laporan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks, dan chart. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi



Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari pola, thema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data diperolehnya ia sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan itu mula-mulanya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "grounded". Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai "inter-subjective consensus" yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau "confirmability".

Ketiga macam kegiatan analisis yang disebut di muka saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinu dari awal sampai akhir penelitian.<sup>13</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan laporan hasil penelitian ini dibagi kedalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN, berisikan rangkaian langkah kerja (metodologi) dalam melakukan penelitian. Di dalamnya memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika pembahasan itu sendiri.

---

<sup>13</sup> S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, TARISTO 1996. hal. 128-130

Bab II : KAJIAN PUSTAKA, berisikan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan objek penelitian. Penggunaan teori dan konsep ini untuk memperkuat analisis data berikutnya.

Bab III : HASIL PENELITIAN, berisikan uraian data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membahas tentang “Tanggapan Masyarakat Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Terhadap Program Siaran “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam”.

Bab IV : KESIMPULAN & SARAN, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian.

